

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan.

5.1.1 Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Purwakarta dari perspektif pedagogik menunjukkan bahwa penerapan strategi dan metode pengajaran yang tepat secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pelafalan peserta didik. Pendekatan pedagogik yang terarah dan kontekstual memainkan peran penting dalam membantu peserta didik menguasai pelafalan bahasa Prancis dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pelatihan dengan metode *Jouer de Rôle* mengalami perbaikan dalam aspek intonasi, ritme, dan kejelasan pengucapan.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

A. Perencanaan

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Purwakarta secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelafalan peserta didik. Fokus ini menjadi inti dari seluruh strategi pembelajaran, mengingat pentingnya pelafalan yang benar dalam penguasaan bahasa asing.
2. Metode pembelajaran yang dipilih dalam perencanaan ini menekankan pada latihan fonetik yang intensif, penggunaan teknologi audio, dan praktik pengucapan yang berulang-ulang. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun dasar pelafalan yang kuat bagi peserta didik, dengan memberikan mereka paparan yang cukup terhadap bunyi dan intonasi bahasa Prancis.
3. Rencana pembelajaran memastikan bahwa latihan pelafalan tidak hanya dilakukan secara terpisah tetapi menjadi bagian integral dari setiap sesi pembelajaran. Setiap aktivitas kelas, mulai dari pembukaan hingga penutupan, dirancang untuk mengintegrasikan elemen pelafalan, baik melalui dialog, simulasi percakapan, atau pengulangan kata dan frasa.

Aan Anne, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

4. Perencanaan juga mencakup pemanfaatan berbagai media pembelajaran untuk mendukung penguasaan pelafalan. Media audio-visual seperti video penutur asli dan perangkat lunak pembelajaran bahasa digunakan untuk memberikan contoh pelafalan yang akurat. Selain itu, aplikasi pembelajaran yang interaktif turut diintegrasikan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
5. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan awal peserta didik dalam pelafalan. Pendekatan diferensiasi diterapkan dalam perencanaan, di mana kegiatan belajar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan kecepatan dan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.
6. Bagian dari perencanaan juga mencakup pengembangan lingkungan belajar yang mendukung praktik pelafalan. Guru diharapkan menciptakan suasana kelas yang interaktif, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berlatih dan melakukan kesalahan, serta termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan pelafalan mereka.

B. Pelaksanaan.

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Purwakarta dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Guru menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada peningkatan pelafalan, seperti latihan fonetik intensif, pengulangan bunyi, dan simulasi percakapan. Setiap sesi pembelajaran didesain untuk memberikan peserta didik banyak kesempatan berlatih dan mendengar pelafalan yang benar.
2. Selama pelaksanaan, media pembelajaran yang interaktif dan bervariasi seperti audio-visual, aplikasi pembelajaran bahasa, dan perangkat lunak fonetik digunakan secara efektif. Media ini memberikan peserta didik paparan terhadap contoh-contoh pelafalan yang autentik, membantu mereka memahami dan meniru intonasi serta pengucapan yang tepat dalam bahasa Prancis.
3. Peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan kelas yang interaktif di mana peserta didik terlibat dalam latihan berbicara, dialog berpasangan, dan diskusi kelompok.

Keterlibatan aktif ini penting untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Prancis secara lisan.

4. Pelaksanaan pembelajaran memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan pelafalan di antara peserta didik. Guru menerapkan pendekatan diferensiasi, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memerlukan lebih banyak bantuan dan menyediakan materi yang lebih menantang bagi peserta didik yang lebih maju. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.
5. Selama proses pelaksanaan, guru secara aktif memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait pelafalan mereka. Umpan balik ini disampaikan secara langsung selama kegiatan kelas atau melalui evaluasi formatif. Guru memberikan koreksi pada kesalahan pelafalan dan memberikan dorongan untuk perbaikan, yang membantu peserta didik memperbaiki kemampuan mereka secara bertahap.
6. Selain pelaksanaan di kelas, peserta didik juga diberikan latihan tambahan di luar jam pelajaran. Guru menyediakan bahan latihan pelafalan tambahan yang bisa diakses peserta didik secara mandiri, seperti rekaman audio dan latihan fonetik *online*. Latihan tambahan ini dirancang untuk memperkuat pembelajaran yang dilakukan di kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih lebih banyak.

C. Evaluasi.

1. Evaluasi pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Purwakarta dilakukan melalui dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik langsung. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan pelafalan yang dialami peserta didik dan segera memberikan intervensi yang diperlukan.
2. Evaluasi menitikberatkan pada kemampuan pelafalan peserta didik. Tes-tes yang diberikan melibatkan tugas-tugas praktis seperti mengucapkan kata-kata atau frasa, membaca teks dengan lantang, dan berpartisipasi dalam

dialog. Hal ini bertujuan untuk menilai keakuratan, intonasi, dan kelancaran pelafalan peserta didik dalam bahasa Prancis.

3. Dalam evaluasi, guru menggunakan berbagai alat bantu seperti rekaman audio, perangkat lunak analisis suara, dan video untuk merekam dan menilai pelafalan peserta didik. Alat-alat ini memungkinkan guru untuk memberikan penilaian yang lebih objektif dan mendetail, serta membantu peserta didik melihat dan mendengar kesalahan mereka sendiri untuk memperbaikinya.
4. Penilaian dilakukan secara holistik dengan memperhatikan keseluruhan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga fokus pada aspek spesifik seperti pengucapan fonem tertentu, penempatan tekanan kata, dan intonasi kalimat. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses belajar, termasuk usaha dan kemajuan yang dicapai oleh peserta didik selama pembelajaran.
5. Hasil evaluasi disampaikan kepada peserta didik dengan umpan balik yang rinci. Guru memberikan koreksi pada kesalahan pelafalan dan memberikan rekomendasi untuk latihan lebih lanjut. Umpan balik ini bersifat konstruktif, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar terus meningkatkan kemampuan mereka. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima.
6. Di akhir periode pembelajaran, evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam aspek pelafalan. Evaluasi ini mencakup tes tertulis dan lisan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai pelafalan yang benar dalam bahasa Prancis. Hasil evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan nilai akhir peserta didik dan sebagai dasar untuk merencanakan tindak lanjut pembelajaran jika diperlukan.

Untuk mengatasi kendala yang ditemukan selama peneliti melakukan studi dokumentasi dan observasi kepada guru pembelajaran bahasa Prancis dalam perspektif pedagogik untuk meningkatkan pelafalan peserta didik, peneliti melakukan strategi sebagai berikut;

1. Guru perlu mengikuti pelatihan yang berfokus pada metode pengajaran bahasa Prancis, terutama dalam meningkatkan kemampuan pelafalan peserta didik.

Pelatihan ini bisa mencakup teknik-teknik fonetik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa, serta strategi interaktif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

2. Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti video penutur asli, aplikasi pembelajaran bahasa, dan perangkat lunak yang dirancang untuk melatih pelafalan. Integrasi media ini akan membantu peserta didik mendapatkan lebih banyak paparan terhadap pelafalan yang benar.
3. Mendorong lebih banyak interaksi lisan antara peserta didik dan guru melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi percakapan dapat membantu peserta didik mempraktikkan pelafalan mereka dalam konteks nyata. Guru juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara dan melakukan kesalahan tanpa takut dikritik.
4. Guru yang merasa kurang percaya diri dalam mengajar pelafalan bahasa Prancis dapat diberi pendampingan oleh mentor atau rekan sejawat yang lebih berpengalaman. Supervisi yang intensif juga dapat membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mendapatkan saran praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas.
5. Materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru. Ini termasuk menyusun latihan-latihan pelafalan yang relevan dan menarik serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan materi yang interaktif dan menantang.
6. Menyediakan dukungan moral dan profesional kepada guru, seperti penghargaan terhadap pencapaian mereka, dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik. Diskusi kelompok, seminar, dan workshop dapat digunakan sebagai platform untuk berbagi pengalaman dan strategi sukses dalam mengajar pelafalan bahasa Prancis.

5.2 Implikasi.

5.2.1 Perencanaan.

Perencanaan yang matang dan terfokus pada pengembangan pelafalan

Aan Anne, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

memiliki dampak langsung pada kualitas pengajaran. Dengan menekankan latihan fonetik dan integrasi pelafalan dalam setiap sesi pembelajaran, perencanaan ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan fondasi yang kuat dalam pengucapan bahasa Prancis. Perencanaan yang baik juga mendorong guru untuk memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Perencanaan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pelafalan mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar aspek fonetik bahasa Prancis. Hal ini dapat mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui pelatihan dan penggunaan teknologi dalam pengajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Perencanaan yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan adanya rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, peserta didik lebih mungkin untuk terlibat aktif dan merasa tertantang dalam belajar bahasa Prancis, terutama dalam aspek pelafalan yang menjadi fokus utama.

5.2.2 Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti rencana dengan fokus pada praktik pelafalan secara konsisten akan berdampak positif pada kemampuan pelafalan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan pelibatan peserta didik dalam aktivitas berbicara secara aktif membantu peserta didik memperbaiki pelafalan mereka dan membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Prancis.

Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan berbagai metode dan media adalah terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan bervariasi. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar melalui berbagai gaya belajar yang berbeda, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Pelaksanaan yang kompleks juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kesulitan dalam manajemen waktu atau kebutuhan untuk terus menyesuaikan metode dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Implikasi ini menuntut

guru untuk fleksibel dan inovatif dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

5.2.3 Evaluasi.

Evaluasi yang komprehensif memberikan data penting bagi pengembangan berkelanjutan dari proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merancang strategi pembelajaran di masa depan yang lebih efektif.

Dengan evaluasi yang terstruktur, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Implikasi dari pemberian umpan balik yang berkualitas adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam pelafalan dan pemahaman mereka tentang kesalahan yang perlu diperbaiki. Umpan balik yang diberikan secara berkelanjutan juga membantu peserta didik dalam proses belajar yang lebih mandiri dan reflektif.

Evaluasi akhir yang dilakukan dengan cermat memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat terkait pembelajaran di masa depan. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam pelafalan, guru dapat memutuskan untuk memperpanjang atau memperdalam sesi latihan pelafalan. Evaluasi juga berimplikasi pada penentuan kebutuhan untuk pelatihan tambahan bagi guru atau pengembangan materi ajar yang lebih sesuai.

5.3 Rekomendasi.

5.3.1 Untuk Guru.

Guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik mereka, khususnya dalam mengajarkan aspek fonetik dan pelafalan bahasa Prancis. Mengikuti pelatihan atau workshop tentang metode pengajaran bahasa yang inovatif, terutama yang berfokus pada pengucapan, akan sangat bermanfaat.

Guru sebaiknya memanfaatkan berbagai media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi bahasa, video penutur asli, dan perangkat lunak analisis suara untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan pelafalan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diperluas untuk menciptakan lingkungan

belajar yang menarik dan efektif.

Mengingat beragamnya kemampuan peserta didik dalam pelafalan, guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran. Memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan dan menyediakan tantangan tambahan bagi peserta didik yang lebih maju akan membantu semua peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

Guru harus memberikan umpan balik yang rinci dan membangun kepada peserta didik secara berkelanjutan. Umpan balik yang spesifik mengenai pelafalan dapat membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

5.3.2 Untuk Kepala Sekolah.

Kepala sekolah perlu mendukung program pengembangan profesional guru dengan menyediakan akses ke pelatihan, workshop, dan seminar terkait pengajaran bahasa Prancis. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengajaran dan, secara keseluruhan, hasil pembelajaran peserta didik.

Sekolah harus dilengkapi dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti laboratorium bahasa, perangkat multimedia, dan akses internet yang cepat untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Penyediaan ini akan memfasilitasi pengajaran yang lebih efektif.

Kepala sekolah disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis di sekolah. Ini termasuk mengobservasi kelas, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan memastikan bahwa rencana pembelajaran dijalankan dengan baik.

5.3.3 Untuk Dinas Pendidikan/Lembaga Pendidikan.

Dinas Pendidikan perlu memastikan bahwa kurikulum bahasa Prancis yang diterapkan di sekolah-sekolah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan tren global dalam pembelajaran bahasa. Kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal serta kebutuhan peserta didik dalam menguasai pelafalan.

Dinas Pendidikan diharapkan untuk mengadakan program pelatihan berkala yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar bahasa

Aan Anne, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Prancis, dengan fokus pada aspek pelafalan dan penggunaan teknologi dalam pengajaran.

Dinas Pendidikan sebaiknya menyediakan bantuan fasilitas dan teknologi bagi sekolah-sekolah untuk mendukung pembelajaran bahasa asing. Bantuan ini bisa berupa penyediaan laboratorium bahasa, perangkat lunak pembelajaran, atau materi ajar digital.

5.3.4 Untuk Universitas.

Universitas yang memiliki program studi bahasa Prancis diharapkan untuk meningkatkan kurikulum mereka dengan menekankan pada kemampuan pelafalan dan fonetik dalam pengajaran bahasa. Ini termasuk memberikan lebih banyak mata kuliah yang berfokus pada metodologi pengajaran bahasa asing, khususnya dalam aspek pelafalan.

Universitas dapat membangun kerja sama dengan sekolah dan dinas pendidikan untuk mengembangkan program magang, penelitian, dan pelatihan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, kolaborasi ini dapat membantu mengintegrasikan penelitian terbaru dalam pengajaran bahasa ke dalam praktik di sekolah.

Universitas diharapkan untuk terus melakukan penelitian yang relevan dalam bidang pendidikan bahasa, terutama dalam aspek pengajaran pelafalan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, yang kemudian bisa diterapkan di sekolah-sekolah.